

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap warga negara Indonesia diharapkan memiliki nasionalisme yang tinggi karena dengan nasionalisme yang tinggi dapat menunjukkan eksistensi bangsa dan negara di mata dunia internasional. Nasionalisme tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus ada upaya dari warga negara untuk berusaha memiliki sikap rasa bangga dan cinta terhadap negara Indonesia.

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks, yang perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya rasa kebangsaan. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya karena adanya globalisasi.

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Dahlan (Komalasari, 2009: 146-147) mengetengahkan makna globalisasi yang didekati dua pemaknaan, yaitu:

Pertama, globalisasi diartikan sebagai suatu proses meluas atau menduniannya kebudayaan manusia, karena difasilitasi media komunikasi dan informasi yang mendukung kearah perluasan kebudayaan itu. Kedua, globalisasi diartikan proses menyempitnya ruang gerak budaya manusia.

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Tantangan yang dahsyat dari globalisasi antara lain liberalisasi dalam bentuk ekonomi dan pasar bebas yang pada gilirannya makin mengubur batas-batas otoritas ekonomi dan juga politik suatu bangsa. Friedman (Manan dan Lan, 2011: 5) dalam bukunya, *The Lexus*

*and the Olive Tree: Understanding Globalization* menyatakan bahwa semua negara di dunia kini harus mengenakan pakaian seragam *The Golden Straitjacket*. Negara harus menjalankan pasar bebas dengan cara membuka pasarnya untuk dimasuki oleh produk-produk dari mana saja di dunia.

Masyarakat Indonesia, khususnya anak muda, banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat. Salah satu realitanya adalah anak muda lebih tertarik terhadap produk-produk luar negeri. Pengaruh gaya hidup barat tersebut secara perlahan akan mengikis rasa nasionalisme generasi muda. Westernisasi secara nyata terus menggerus nasionalisme generasi muda Indonesia. Kondisi seperti ini tentu sangat mengkhawatirkan. Ilahi (2012: 10), mengungkapkan bahwa:

Di era globalisasi sekarang kobaran semangat nasionalisme generasi muda mulai luntur. Lunturnya semangat nasionalisme generasi muda bisa saja menjadi ancaman (treatment) terhadap terkikisnya nilai-nilai patriotisme yang menjadi landasan kecintaan kita terhadap bumi pertiwi tercinta.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar materi wajib sekolah untuk mengembangkan minat-minat baru dan menanamkan tanggung jawab siswa sebagai warga Negara melalui pengalaman-pengalaman. Hasilnya setiap warga negara Indonesia diharapkan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi sehingga memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa sendiri. Jika masalah semakin memudarnya nasionalisme generasi muda tidak segera diatasi, negara ini akan hancur.

Sebab generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan kepemimpinan yang lebih baik dimasa depan.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda harus ditanamkan sejak di bangku sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah adalah organisasi layanan yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Makna tujuan pendidikan nasional tersebut adalah menumbuhkan, mengembangkan dan membina kepribadian manusia seutuhnya, serta memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Eksistensi organisasi ekstrakurikuler adalah salah satu nilai strategis untuk meningkatkan nasionalisme.

Keberadaan ekstrakurikuler di persekolahan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan nasionalisme siswa. Dirjen Dikdasmen dalam SK Nomor 226/C/Kep/O/1992, menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar

sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, meyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Sopiatin (2010: 99) menjelaskan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak terkait langsung dengan kurikulum, sebagai bagian tidak terpisahkan dari tujuan kelembagaan.

Eksistensi ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Setiap sekolah mempunyai ekstrakurikuler yang berbeda-beda, seperti Marching Band, Pramuka, PMR, Paskibra, Teater, dan Pencinta Alam. Peneliti akan memfokuskan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang akan diambil sebagai kajian penelitian, yaitu ekstrakurikuler Pramuka.

Tujuan ekstrakurikuler Kepramukaan adalah untuk mendidik para peserta didik. Tujuannya agar memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang kuat, memiliki aktivitas yang tinggi dalam kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

Dilatarbelakangi kondisi objektif mengenai ekstrakurikuler pramuka dalam penanaman sikap cinta tanah air pada uraian latar belakang masalah penelitian di atas, memberikan landasan untuk melakukan penelitian mengenai: “Penanaman Sikap Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Dabin 5 UPTD Pendidikan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimanakah penanaman sikap cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada Syarat Kecakapan Umum ( SKU ) di Dabin 5 UPTD Pendidikan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimanakah penanaman sikap cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada Syarat Kecakapan Khusus ( SKK ) di Dabin 5 UPTD Pendidikan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan .

1. Untuk mendeskripsikan penanaman sikap cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada Syarat Kecakapan Umum ( SKU ) di Dabin 5 UPTD Pendidikan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman sikap cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada Syarat Kecakapan Khusus ( SKK ) di Dabin 5 UPTD Pendidikan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan dan ekstrakurikuler, khususnya dalam bidang ekstrakurikuler pramuka dalam penanaman sikap nasionalisme. Demikian juga dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai sarana menumbuhkan cinta terhadap tanah air
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan peran pramuka dalam penanaman cinta tanah air bagi siswa
- c. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan masukan dalam merumuskan pengelolaan kegiatan kepramukaan yang dapat meningkatkan cinta tanah air
- d. Bagi peneliti dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan tambahan bagi perbaikan dan pengembangan pengelolaan kegiatan kepramukaan.